

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting bagi tiap makhluk hidup di bumi. Tanpa air semua proses kehidupan di bumi tidak akan berlangsung. Oleh sebab itu, penyediaan air adalah salah satu kebutuhan paling utama bagi manusia dalam menjalankan kelangsungan hidup dan menjamin faktor penentu bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia (Sumantri,2013).

Air Minum adalah air yang melalui pengolahan atau tanpa pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Pengolahan, pewadahan, dan penyajian dikatakan memenuhi prinsip hygiene dan sanitasi jika menggunakan wadah penampung air yang di bersihkan secara berkala. Jika menggunakan kontainer sebagai penampung air harus di bersihkan secara berkala minimum 1 kali dalam 1 minggu. (Kementerian Kesehatan, 2023,h.35).

Pengolahan air minum adalah usaha teknis yang di lakukan untuk menghasilkan produk air minum sesuai standar kualitas air yang layak untuk di minum. Standar kualitas air minum yang digunakan yakni meliputi standar fisika, biologi, dan kimia. Pengolahan air dapat di lakukan oleh individu maupun kelompok karena pertumbuhan populasi dan teknologi di kota-kota. Perusahaan

air minum (PAM) melakukan pengolahan air khusus.(Rohim, 2020, h.6). Secara umum, dapat dikatakan bahwa pengolahan air minum yang tidak tepat dapat menyebabkan adanya patogen dalam air. Pengendalian kontaminasi mikroba pada air minum sangat penting karena dapat menyebabkan status kesehatan masyarakat menurun(Boy, Elman, h.5.)

Salah satu penyakit yang disebabkan oleh perilaku pengolahan air yang tidak baik adalah diare, yang merupakan penyakit global yang disebabkan oleh infeksi bakteri atau virus. Ada beberapa penyebab diare, termasuk air yang tidak memadai, kebersihan pribadi, dan lingkungan yang buruk. Namun, sarana penyediaan air bersih dan pembuangan tinja adalah penyebab utama diare (Harsa,2019,h.125).

Menurut data kasus dari Puskesmas Kupang Kota kejadian diare di Kelurahan Merdeka, Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang, tahun 2023 kasus diare sebanyak 87 kasus, tahun 2024 kasus diare sebanyak 62 kasus, tahun 2025 kasus diare sebanyak 53. Masyarakat di Kelurahan Merdeka mengakses sarana air bersih dari Sumur gali dan PDAM. Air ini digunakan untuk keperluan sehari-hari salah satunya yakni untuk minum.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “ Gambaran Perilaku Masyarakat Dalam Pengolahan Air Minum Rumah Tangga Di Kelurahan Merdeka Tahun 2026”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku masyarakat dalam pengolahan air minum rumah tangga di Kelurahan Merdeka?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran perilaku masyarakat dalam pengolahan air minum di rumah tangga di Kelurahan Merdeka.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan masyarakat dalam pengolahan air minum rumah tangga di Kelurahan Merdeka.
- b. Mengetahui sikap masyarakat dalam pengolahan air minum rumah tangga di Kelurahan Merdeka.
- c. Mengetahui Tindakan masyarakat dalam pengolahan air minum rumah tangga di Kelurahan Merdeka.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Mendapatkan pengetahuan tentang pengolahan air minum rumah tangga yang bersih dan sehat sesuai syarat kesehatan sehingga terhindar dari penyakit.

2. Bagi pengembangan ilmu dan teknologi

Untuk mengembangkan, menyebarkan, dan menerapkan teknologi

lingkungan baru untuk memecahkan masalah ketersediaan air minum yang layak.

3. Bagi penulis selanjutnya

Memperoleh pengalaman terutama dalam penelitian tentang pengolahan air minum rumah tangga

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian adalah masyarakat di Kelurahan Merdeka Kota Kupang

2. Lingkup Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Kelurahan Merdeka

3. Lingkup Materi

Materi yang di ambil dalam penelitian ini adalah pengolahan air minum

4. Lingkup Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2026